



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berikut adalah hasil penelitian dan analisis yang dapat peneliti simpulkan setelah melakukan penelitian mengenai “Pengelolaan Pesan melalui Media Sosial Twitter dalam Mendorong Aksi Kolektif Solidaritas 1000 Cahaya untuk Ahok”:

- a. Media sosial Twitter memudahkan para inisiator dalam melakukan pengorganisasian. Para inisiator tentunya harus melakukan upaya yang lebih sulit jika tidak dimulai dari media sosial Twitter. Dalam media sosial Twitter, mereka dapat melakukan berbagai upaya untuk mengkampanyekan aksi kolektif solidaritasnya hingga pada akhirnya berlanjut dengan melakukan aksi dalam bentuk *offline*. Melalui media sosial Twitter, para inisiator dapat mengkampanyekan permasalahan yang ada dan menarik perhatian publik, memperluas jaringan yang ada, dan mengajak orang-orang untuk berpartisipasi lebih jauh dengan memobilisasi mereka untuk terlibat dalam aksi *offline*. Melalui perangkat teknologi *mobile* yang konvergen dimanapun dan kapanpun para inisiator berada, para inisiator harus memanfaatkannya untuk mendesain konten dengan cara mengemas isu agar menyentuh dan dekat dengan kehidupan

masyarakat, memberitakan permasalahan secara objektif, dan membuka kesempatan kepada orang-orang untuk terlibat di dalam aksi. Media sosial Twitter memiliki keunggulan dari fitur-fiturnya yang dapat memudahkan para inisiator dalam mengorganisasi dalam suatu aksi kolektif ini. Di dalam Twitter, terdapat fitur *hashtag* dan *trending topic*. Ketika *hashtag* itu jadi *trending topic* dan mengundang penasarannya publik.

- b. Inisiator memiliki peranan penting, yaitu menguatkan pemikiran netizen di internet dengan mengirimkan pesan berupa ajakan dan fakta tentang kondisi kebijakan yang perlu dikritisi. Melalui pesan ajakan-ajakan ini, para inisiator memobilisasi para netizen untuk turun berperan sebagai bagian dari aksi kolektif solidaritas untuk Ahok ini. Dalam aksi kolektif solidaritas untuk Ahok ini, narasi yang mampu menggerakkan khalayak di internet untuk berpartisipasi adalah stimulus yang merangsang emosi dan elemen topik. Dua narasi ini saling berhubungan. Isi pesan dari para inisitor berfokus pada dengan kebijakan hukum mengenai pasal penistaan agama ini berpotensi mengorbankan orang-orang seperti Ahok, yang berasal dari minoritas.
- c. Dalam mengorganisasi suatu aksi kolektif solidaritas, terdapat empat komponen pendukung yang mempengaruhi sukses atau tidaknya aksi tersebut, yaitu isu, inisiator, pengorganisasian, dan partisipan. Pertama, isu yang aktif dibicarakan melalui media sosial

dan menjadi *viral* dapat membangun kesadaran publik akan isu tersebut, bahkan dapat menarik simpati mereka. Kedua, inisiator. Dengan adanya inisiator, orang lain akan merasa terpancang untuk melakukan tindakan yang sama. Ketiga, dalam pengorganisasian ini diperlukan *tools* yang dapat mengoptimalkan upaya para inisiator untuk memperluas jaringan. Keempat, dalam poin partisipan ini, semakin banyak orang berpartisipasi, semakin kuat pula aksi kolektif solidaritas.

- d. Adapun kendala yang dirasakan saat mengorganisasi aksi kolektif, yaitu bahwa kendala teknis ini berupa tidak ada koneksi, kehabisan pulsa, dan perangkat teknologi yang kehabisan baterai karena banyaknya pemberitahuan yang masuk melalui *platform* media sosial yang digunakan. Selain itu, kekurangan sumberdaya untuk melaporkan aksi solidaritas *offline* melalui platform media sosial yang digunakan karena banyaknya hal yang perlu dilakukan yang berkaitan dengan teknis aksi.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran berupa saran akademis dan praktis sebagai berikut.

### **5.2.1 Saran Akademis**

Dalam penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada para inisiator yang menggunakan dan memanfaatkan media sosial Facebook dan Twitter dalam memobilisasi aksi kolektif solidaritas ke ranah *offline*. Penelitian ini dapat dikembangkan menjadi penelitian kuantitatif untuk melihat efektivitas media sosial Facebook dan Twitter yang dilakukan oleh para inisiator di dalam aksi kolektif solidaritas untuk mengembangkan strategi seperti apa yang paling menarik dukungan dari publik.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Usaha yang dilakukan dalam memobilisasi khalayak dari ranah *online* ke *offline* di dalam penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi para inisiator yang sedang mengupayakan kritik sosial. Dinamika aktivisme di dalam internet juga membuat para inisiator perlu melakukan strategi dengan mengembangkan praktik di ranah *online* yang dirumuskan di dalam penelitian ini.

### **5.2.3 Saran Sosial**

Peneliti berharap masyarakat dapat mengambil poin-poin penting dari penelitian ini, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengorganisasi aksi kolektif solidaritas atau *event* sejenis.